

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memasuki era revolusi teknologi dan *Indonesia Making 4.0* membuat segala macam aktivitas yang dilakukan manusia semakin dipermudah dengan adanya kemajuan teknologi. Kemajuan teknologi tersebut membuat setiap manusia harus memiliki kemampuan dasar pada penggunaan teknologi, salah satu keahlian yang harus dimiliki setiap manusia yaitu penguasaan terhadap komputer. Di era revolusi teknologi dan *Indonesia making 4.0* menuntut calon pekerja agar memiliki keahlian lebih di bidang teknologi sebagai penunjang kinerjanya agar dapat bersaing di dunia kerja. Seperti yang diungkapkan Menteri Perindustrian salah satu tantangan yang dihadapi di era industri 4.0 yaitu tenaga kerja yang tidak terlatih, Indonesia memiliki Angkatan kerja terbesar ke-4 di dunia namun sangat kekurangan talenta (Airlangga, CNBC Indonesia). Ditambah dengan diberlakukannya MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) di Indonesia juga berdampak bagi para calon pekerja lokal yang dituntut untuk bisa bersaing dengan tenaga kerja asing yang juga dapat berkerja dengan mudah di Indonesia.

Di Perusahaan besar maupun kecil pastinya sudah menerapkan aplikasi-aplikasi maupun *software* dalam menjalankan usahanya, dengan diterapkannya berbagai aplikasi atau *software* tersebut tentunya menuntut para karyawan agar memiliki keahlian dalam bidang komputer (Pranata, dkk, 2019). Termasuk pada bidang keuangan, dalam pembuatan laporan keuangan tentu banyak

perusahaan telah meninggalkan sistem manual dan menggunakan *software* akuntansi seperti, *Accourate*, *MYOB*, *Zahir*, dan lain-lain (Akbar dan Hidajat 2020), akan tetapi dengan diterapkannya sistem tersebut juga akan menimbulkan dampak karena tidak semua karyawan bisa menjalankan program tersebut dengan baik, terlebih karena kurangnya pelatihan yang dimiliki. Kendala karyawan di bagian keuangan dimana tidak semua karyawan bisa menggunakan *software* akuntansi ini akan terus menerus bertambah dan sulit untuk diatasi. Salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya minat para mahasiswa akuntansi atau lulusan akuntansi dalam menguasai *software* akuntansi (Pranata, dkk, 2019). Kurangnya minat ini disebabkan karena mahasiswa lebih banyak mendapat materi akuntansi metode pencatatan manual daripada materi mengenai komputer akuntansi pada masa perkuliahan, padahal dalam dunia kerja nyatanya banyak perusahaan yang sudah menggunakan *software* akuntansi apalagi di era saat ini. ketika mahasiswa terbiasa menggunakan pencatatan manual saat menyusun laporan keuangan maka saat memasuki dunia kerja yang telah menerapkan *software* akuntansi dalam metode pencatatannya, mereka akan kesulitan dan tidak nyaman saat menggunakannya (Rahayu dan Zufriзал, 2019).

Software akuntansi juga telah diterapkan di berbagai perguruan tinggi yang termuat dalam mata kuliah komputer akuntansi termasuk pada program studi akuntansi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Software* akuntansi yang digunakan dalam mata kuliah komputer akuntansi di prodi akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo adalah *MYOB Accounting* versi 18. Penyebaran mata kuliah komputer akuntansi berdasarkan kurikulum prodi S1

akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo terdapat pada semester 5 di Prodi S1 akuntansi Fakultas Ekonomi dengan menggunakan software akuntansi MYOB *Accounting* versi 18. Di mata kuliah komputer akuntansi ini mahasiswa diajarkan cara menggunakan *software* akuntansi MYOB agar mahasiswa memiliki keahlian dan menguasai *software* tersebut, akan tetapi porsi mata kuliah komputer akuntansi masih tergolong sedikit menyebabkan penguasaan terhadap *software* akuntansi MYOB yang diajarkan tidak maksimal, sehingga minat mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi ini berkurang (Fiddin dan Pratama, 2022). Hal ini terjadi karena sebagian besar mahasiswa belum paham mengenai penggunaan MYOB, sehingga mahasiswa merasa keberatan dan tidak nyaman menggunakan *software* akuntansi tersebut. Sedikitnya porsi mata kuliah yang mengajarkan *software* akuntansi MYOB, menyebabkan mata kuliah tersebut tidak dianggap penting oleh para mahasiswa dan pada akhirnya mahasiswa menjalani mata kuliah tersebut hanya sebatas formalitas atau hanya untuk mencari nilai tanpa harus benar-benar memahami dan mengambil ilmu dari mata kuliah tersebut tanpa menyadari fungsi dari *software* akuntansi pada masa mendatang (Rahayu dan Zufriзал, 2019). Hal tersebut menyebabkan berkurangnya minat mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi baik saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Minat merupakan suatu keinginan untuk melakukan sesuatu atau melakukan suatu perilaku, minat juga dapat berubah-ubah seiring dengan berjalannya waktu (Rahayu dan Zufriзал, 2019). Semakin lama jangka waktu

minat seseorang mungkin dapat berubah, sebaliknya semakin sedikit jangka waktunya maka semakin kecil kemungkinan minat seseorang tersebut berubah (Handayani, dkk, 2022). Minat menggunakan merupakan situasi dimana seseorang menerima dorongan dari luar dirinya kemudian timbul rasa ketertarikan dan keinginan untuk menggunakan (Afolo dan Dewi, 2022). Software akuntansi merupakan sebuah perangkat lunak yang dibuat untuk memudahkan aktivitas pencatatan akuntansi dengan memanfaatkan konsep modularitas atas serangkaian aktivitas ke dalam modul-modul yang lebih spesifik (Adi dan Yanti, 2018). Adanya *software* akuntansi tentunya akan menimbulkan minat untuk menggunakan *software* tersebut, sehingga minat mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi dapat diartikan sebagai keinginan untuk menyelesaikan tugas ataupun pekerjaannya dengan menggunakan *software* akuntansi dan akan tetap berlanjut dimasa depan (Handayani, dkk, 2022).

Penggunaan teknologi informasi diperlukan tiga hal yaitu perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan juga pengguna (*brainware*). Sebaik apapun *software* dan *hardware* tanpa adanya *brainware* yang kompeten maka suatu teknologi informasi tidak akan berjalan secara optimal (Nasution, 2004). Seperti halnya *software* akuntansi, mahasiswa yang berperan sebagai *brainware* atau pengguna harus kompeten agar dapat dengan mudah menggunakan *software* akuntansi. Dari aspek personal terdapat perbedaan karakteristik pengguna misalnya faktor *computer self efficacy*, dan *computer attitude* (Adi dan Yanti, 2018). Beberapa hal yang mempengaruhi keahlian seseorang dalam menggunakan komputer dan hal tersebut dapat

mempengaruhi minat seseorang dalam menggunakan *software* akuntansi tersebut salah satunya adalah *computer anxiety* (Rahayu dan Zufriзал, 2019).

Computer self efficacy sendiri merupakan suatu evaluasi individual tentang kemampuan dirinya dalam menggunakan komputer, *computer self efficacy* bukan hanya keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya menggunakan komputer akan tetapi juga berfungsi sebagai suatu determinan seseorang tersebut berperilaku, berpikir, dan bereaksi terhadap situasi yang sedang di alami. Semakin tinggi tingkat *computer self efficacy* mahasiswa tentu akan mendorong lebih jauh kemampuan mahasiswa tersebut dalam menggunakan komputer (Saufika dan Mahmud, 2018). Akan tetapi kepercayaan diri atau keyakinan tiap mahasiswa tentu berbeda-beda, maka hal ini akan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi MYOB.

Computer anxiety merupakan kecenderungan seseorang yang merasa takut dan cemas saat menggunakan teknologi komputer baik dimasa sekarang atau dimasa yang akan datang. Kecemasan ini muncul saat seseorang mempelajari hal baru dan tidak nyaman dengan adanya kemajuan teknologi sehingga dapat menghambat orang tersebut (Setiawan dan Listiadi, 2021). Dampak dari perasaan yang timbul dapat menghambat karir seseorang termasuk mahasiswa akuntansi dalam dunia kerja nantinya. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi MYOB, baik pada saat masa perkuliahan maupun saat memasuki dunia kerja (Handayani, dkk, 2022).

Selain itu, sikap berkomputer (*computer attitude*) juga mempengaruhi tingkat kemampuan berkomputer seseorang. Sikap ini dicerminkan oleh tiga hal yaitu yang pertama *optimism*, yaitu bersikap positif sehingga dapat mendorong kemampuan seseorang untuk meningkatkan kemampuan komputernya. Yang kedua *pessimism* sikap ini cenderung akan menghambat kemampuan berkomputer karena beranggapan bahwa computer tidak memberikan manfaat karena mereka tidak bisa mengoperasikanya. Yang terakhir yaitu *intimidation* sikap ini menganggap bahwa komputer akan menggantikan manusia, dengan pemahaman seperti itu akan membawa pemikiran negatif terhadap keberadaan komputer (Akbar dan Hidajat, 2020). perbedaan *Computer attitude* pada mahasiswa juga berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi MYOB.

Penelitian-penelitian sebelumnya ditemukan adanya *gap research* pada masing masing variabel, diantaranya penelitian dari Adi, Putu (2018) menyatakan bahwa *computer self efficacy* memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan *software* akuntansi sedangkan penelitian oleh Rahayu dan Zufrizal (2019) menyatakan bahwa *computer self efficacy* tidak memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan *software* akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Zufrizal (2019) menyatakan bahwa *computer anxiety* memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan *software* akuntansi sedangkan penelitian oleh Handayani, dkk (2022) menyatakan bahwa *computer anxiety* tidak berpengaruh terhadap minat dalam menggunakan *software* akuntansi. Penelitian oleh Fiddin dan Andrian (2022) menyatakan bahwa *computer attitude* belum memiliki pengaruh terhadap minat dalam

menggunakan software akuntansi sedangkan penelitian oleh Akbar dan Sjarief (2020) menyatakan bahwa *computer attitude* berpengaruh terhadap minat dalam menggunakan software akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan diatas dan juga adanya gap research yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor di atas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam menggunakan *software* akuntansi di Universitas Muhammadiyah Ponorogo, dengan paparan diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh *Computer self efficacy*, *Computer anxiety*, dan *Computer attitude* Terhadap Minat Mahasiswa dalam Menggunakan *Software* Akuntansi. (Studi kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo)”.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas adalah :

1. Apakah *computer self efficacy* berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi?
2. Apakah *computer anxiety* berpengaruh terhadap minat mahasiswa menggunakan dalam *software* akuntansi?
3. Apakah *computer attitude* berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi?

4. Apakah *computer self efficacy*, *computer anxiety*, dan *computer attitude* berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan paparan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah diatas adalah :

1. Menguji secara empiris pengaruh *computer self efficacy* terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi.
2. Menguji secara empiris pengaruh *computer anxiety* terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi.
3. Menguji secara empiris pengaruh *computer attitude* terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi.
4. Menguji secara empiris pengaruh *computer self efficacy*, *computer anxiety*, dan *computer attitude* terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan diatas diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan mengenai akuntansi keperilakuan tentang minat mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi, dan juga diharapkan

dapat menjadi sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan secara teoritis yang dipelajari selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi untuk literatur atau referensi untuk penelitian kedepannya pada Universitas Muhammadiyah Ponorogo sebagai informasi mengenai “*computer self efficacy, computer anxiety, dan computer attitude* terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi”.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan kedepannya dapat menambah wawasan peneliti terkait dengan keperilakuan yang membahas tentang minat mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi.

c. Bagi objek yang diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi mahasiswa akuntansi mengenai bagaimana minat mahasiswa dalam menggunakan *software* akuntansi.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, selain itu dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan minat mahasiswa untuk menggunakan *software* akuntansi.